

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

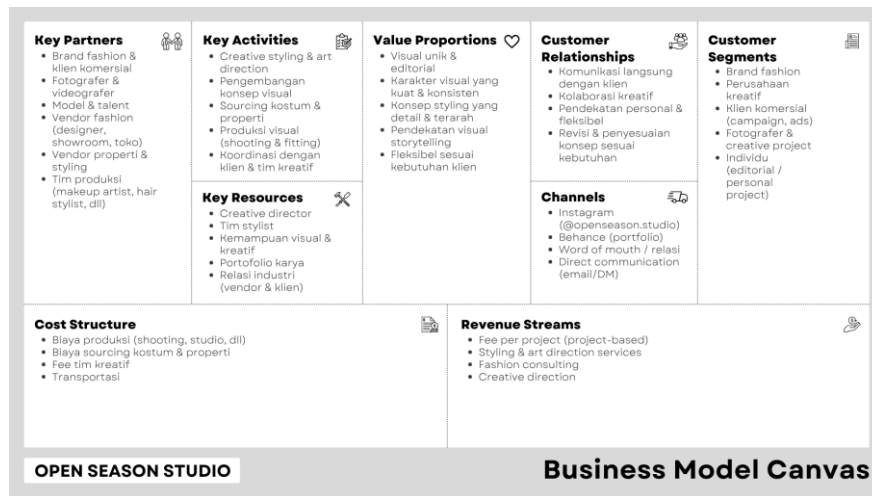


Gambar 2.1. Logo Open Season Studio. Sumber: Instagram (2026).

Open Season Studio merupakan *creative agency* berbasis di Jakarta yang menyediakan jasa kreatif dalam pengolahan atau produksi visual, khususnya dalam industri fesyen. Open Season Studio bergerak dalam bidang visual kreatif yang berfokus pada *creative direction* dan *fashion styling*. Melalui pengamatan penulis melalui berbagai media platform, Open Season Studio memulai perjalanannya pada tahun 2023 dan telah memiliki karakter visual yang unik dan eksperimental sejak pertama mencetus.

Open Season Studio dibentuk oleh Ivanka Wu yang berperan sebagai *owner*, *creative director*, sekaligus *main stylist* dalam proyek yang dikerjakan. Ivanka Wu memiliki latar belakang pendidikan di bidang *fashion design*, yang menjadikan Open Season Studio memiliki arah visual yang kuat serta hasil karya yang konsisten dan eksperimental. Ivanka Wu membuat agensi ini dengan tujuan untuk membangun sebuah komunitas yang dapat mewadahi berbagai disiplin, karena Open Season Studio gemar melakukan eksplorasi ke berbagai medium visual.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.2. Business Model Canvas. Sumber: Observasi Penulis (2026).

Business model canvas Open Season Studio menunjukkan bahwa agensi ini menjalankan model bisnis berbasis proyek (*project-based*) yang berfokus pada penyediaan jasa kreatif visual, seperti *creative styling* dan *art direction*. Nilai utama yang ditawarkan ada pada kemampuan visual yang unik, editorial, dan memiliki karakter yang kuat melalui pendekatan *visual storytelling*. Dalam operasionalnya, Open Season Studio menggunakan platform digital seperti Instagram @openseason.studio dan Behance @openseasonstudio sebagai sarana pemasaran dan komunikasi dengan calon klien. Dengan sumber daya utama dari kemampuan kreatif dan portofolio visual, perusahaan memperoleh pendapatan dari berbagai proyek klien dan pengeluaran biaya difokuskan pada kebutuhan produksi, *sourcing*, dan tenaga kerja kreatif.

Tabel 2.1. Analisis SWOT. Dokumentasi pribadi.

Analisis SWOT	
<i>Strengths</i>	<ul style="list-style-type: none"> Karakter visual yang unik, <i>editorial</i>, dan konsisten <i>Creative direction</i> yang kuat Spesialisasi di bidang visual dan <i>fashion styling</i> Fleksibel dalam menyesuaikan kebutuhan klien Memiliki portofolio yang menarik di platform digital
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ketergantungan pada sistem kerja berbasis proyek (tidak stabil) Tim relatif kecil

	<ul style="list-style-type: none"> • Proses <i>sourcing</i> kostum & properti membutuhkan waktu
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kebutuhan produksi visual • <i>Brand</i> membutuhkan visual kreatif untuk <i>campaign</i> • Peluang kolaborasi di industri kreatif • <i>Exposure</i> media sosial (Instagram & Behance)
<i>Threats</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan dengan <i>creative agency</i> lain • Tren visual yang cepat berubah • Ketergantungan pada jumlah proyek dari klien • Tekanan <i>deadline</i> dan perubahan dari klien

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, Open Season Studio memiliki kekuatan utama pada karakter visual yang unik dan konsisten. Hal tersebut didukung oleh *creative direction* yang kuat dan spesialisasi di bidang *fashion styling*. Namun, terdapat beberapa kelemahan seperti ketergantungan pada sistem kerja berbasis proyek dan keterbatasan tim yang relatif kecil. Di sisi lain, peluang yang dimiliki cukup besar dengan meningkatnya kebutuhan akan produksi visual dan terbukanya kesempatan kolaborasi dalam industri kreatif. Meskipun demikian, Open Season Studio juga menghadapi berbagai ancaman seperti persaingan dengan *creative agency* lain, perubahan tren visual yang cepat, serta ketergantungan terhadap jumlah proyek dari klien yang dapat mempengaruhi kestabilan pekerjaan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi di Open Season Studio tergolong sederhana dan bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan proyek yang sedang berjalan. Setiap anggota tim akan saling membantu dalam Open Season Studio, tetapi tetap terdapat pembagian peran yang jelas untuk memastikan proses produksi berjalan dengan efektif. Posisi tertinggi dalam struktur organisasi ini adalah *creative director* dilanjutkan dengan *fashion stylist*, asisten *stylist*, tim *sourcing*, dan *intern*. *Creative director* bertanggung jawab dalam menentukan arah konsep visual, mengawasi jalannya produksi, serta memberikan arahan kepada seluruh tim. *Fashion stylist* berperan dalam mengatur keseluruhan *styling*, termasuk kostum dan properti yang digunakan dalam produksi.

Setelahnya, terdapat asisten *stylist* yang membantu *fashion stylist* dalam mempersiapkan kebutuhan *styling*. Selain itu, terdapat tim *sourcing* yang bertanggung jawab terhadap pencarian dan pembelian kebutuhan *styling* sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Dalam struktur ini, penulis berperan sebagai *styling intern* yang membantu proses produksi *styling*, baik dalam tahap persiapan maupun saat pelaksanaan syuting berlangsung.



Gambar 2.3. Struktur Organisasi. Sumber: Observasi Penulis (2026).